

Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Obat Tramadol dan Triheksifenidil sebagai Upaya Pencegahan Kecanduan pada Remaja SMA di Desa Cihawuk

Rizqi Indra Hartanto¹, Eklyn Naiyazalwa Nandhitya², Sani Asmi Ramdani Lestari^{3*}, Alvira Andrea Jati⁴, Restu Gani⁵, Adhit Rifki Hudaya Nuryadin⁶, Salsabila Fauzia Khaerani⁷, Muhamad Pijar Nur Ramdani⁸, Wahidah Nazmi Lailia⁹, Muhammad Ikhbal¹⁰, Vieka Yassin Azzahra¹¹, Sofi Najwati¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Universitas Muhammadiyah Bandung, Jl. Soekarno-Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

E-mail: sani.asmi@umbandung.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2536>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 31 August 2025

Revised: 06 Sept 2025

Accepted: 12 Sept 2025

Kata Kunci:

Edukasi, Pencegahan, Penyalahgunaan Obat, Remaja.

Keywords:

Education, Drug Abuse, Prevention, Teens.

ABSTRACT

Penyalahgunaan tramadol dan triheksifenidil pada remaja berisiko menimbulkan ketergantungan dan gangguan kesehatan. Pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi tentang bahaya penyalahgunaan obat serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMA di Desa Cihawuk. Kegiatan dilaksanakan pada 19 Agustus 2025 dengan desain *one group pre-test* dan *post-test*. Sebanyak 20 siswa mengikuti *pre-test*, penyuluhan melalui ceramah interaktif dan leaflet sebagai materi acuan, lalu *post-test*. Instrumen yang terdiri dari 10 butir soal telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,700. Hasil menunjukkan rata-rata nilai *pre-test* 53,50 meningkat menjadi 81,50 pada *post-test* (peningkatan 52,34%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -3,763$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Edukasi menggunakan ceramah interaktif dan leaflet terbukti efektif

The misuse of tramadol and trihexyphenidyl (THD) among adolescents poses a risk of dependence and health problems. This study aims to provide education about the dangers of drug abuse and analyze its effectiveness in increasing the knowledge of high school students in Cihawuk Village. The activity was held on August 19, 2025, with a one-group pre-test and post-test design. Twenty students joined in the pre-test, followed by an interactive lecture and leaflet distribution as reference material, and then the post-test. The instrument, consisting of 10 questions, had undergone validity and reliability testing, with a Cronbach's Alpha value of 0.700. The results showed that the average pre-test score of 53.50 increased to 81.50 on the post-test (an increase of 52.34%). The Wilcoxon test results showed a Z value of -3.763 with $p = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating a significant difference between the pre-test and post-test results. Education using lectures and leaflets proved to be effective in increasing adolescents' knowledge about the dangers of drug abuse.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Rizqi Indra Hartanto, et al (2025). Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Obat Tramadol dan Triheksifenidil sebagai Upaya Pencegahan Kecanduan pada Remaja SMA di Desa Cihawuk, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2536>

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan obat merupakan suatu keadaan mengkonsumsi obat di luar indikasi medis tanpa resep dari dokter dengan tujuan kesenangan dan memberikan perubahan pada aktivitas perilaku dan mental emosional pemakainya. Penggunaan obat-obatan yang digunakan biasanya memiliki sifat psikoaktif yang sering disalahgunakan oleh individu dengan berbagai alasan (Tarigan, 2025). Alasan

pemakai dalam menggunakan obat-obatan selain untuk medis atau penelitian seperti kesenangan, ketenangan dan kebahagiaan intens berlebihan yang dapat mengakibatkan ketergantungan, kerusakan fisik jiwa hingga menyebabkan kematian. Selain itu, faktor maraknya penyalahgunaan obat-obatan adalah mudahnya obat-obatan tersebut diakses oleh siapapun, tidak memandang usia, tingkat ekonomi, pendidikan bahkan tempat tinggal (Nofita et al., 2021).

Jenis obat yang sering disalahgunakan oleh remaja adalah tramadol sebagai anti nyeri dan penenang setelah melakukan prosedur operasi serta Triheksifenidil (THD) sebagai obat yang digunakan dalam dunia medis bagi usia lanjut diatas 50 tahun yang menderita penyakit parkinson. Saat ini penyalahgunaan obat tramadol dan THD di dominasi oleh kalangan remaja usia 15 hingga dewasa awal. Mengonsumsi obat tersebut menjadi hal lumrah karena diperjual belikan oleh sesama pengguna dan harganya lebih murah dibandingkan dengan narkoba berkisar 15 ribu rupiah untuk pembelian satu stripnya (Nurjannah & Awaru, 2018). Menurut Pusat Penelitian, Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional (Puslidatin BNN) tahun 2021 tentang temuan Polri dan BNN, penyalahgunaan obat narkoba pada usia 15-24 tahun sebesar 1,96%. Penyalahgunaan jenis obat triheksifenidil sebesar 1,5% sedangkan jenis obat-obatan keras termasuk tramadol 5,15%. Angka ini menunjukkan bahwa remaja menjadi kelompok yang rentan terkena penyalahgunaan obat-obatan (Puslidatin BNN, 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan di Desa Cihawuk, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Terdapat siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menjadi pengedar dan pengguna obat tramadol dan THD. Hal tersebut terjadi karena tramadol dan THD memberikan efek rasa percaya diri yang berlebihan, stamina yang kuat dan pikiran yang tenang sebagai pengalihan dari rasa kesal, frustrasi, takut dan kecewa. Selain itu, penyalahgunaan obat terlarang pada remaja dapat dipicu karena masa remaja sedang mengalami perkembangan yang kompleks pada aspek emosional, sosial dan kognitif. Pada fase ini, remaja mulai mencari identitas diri, memperlihatkan kemandirian, membentuk hubungan sosial yang lebih kompleks dan mengalami perubahan suasana hati yang fluktuatif (Hastuti & Megawati, 2019)

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan obat tramadol dan triheksifenidil kepada remaja SMA di Desa Cihawuk serta menganalisis efektivitas kegiatan edukasi tersebut dalam meningkatkan pengetahuan siswa melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan pengabdian ini sebagai upaya preventif dengan penanggulangan tingkat mikro menggunakan pendekatan edukasi kepada remaja. Kabaruan kegiatan ini terletak pada pendekatan edukasi secara langsung kepada remaja SMA Desa Cihawuk. Selain itu, dengan adanya pengetahuan mengenai obat-obatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan bagi pengguna maupun pengedar.

METODE

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi melalui pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan izin dan dukungan pelaksanaan kegiatan. Persiapan media edukasi berupa penyusunan materi dengan ilustrasi yang menarik yang disampaikan melalui ceramah interaktif serta leaflet edukasi dalam bahasa Indonesia.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Cihawuk, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung pada tanggal 19 Agustus 2025 yang melibatkan remaja (peserta) yang bersekolah di SMA Nurtauhid, Desa Cihawuk, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pre-test* dan *post-test* untuk mengukur efektivitas penyuluhan mengenai bahaya penyalahgunaan pada obat-obatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan diantaranya:

Pre-Test

Pre-test dilaksanakan sebelum peserta diberikan edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan obat-obatan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal pada peserta pada bahaya penyalahgunaan obat-obatan melalui kuisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan yang telah diuji melalui uji validitas dan uji realibilitas. Data hasil pre-test dimanfaatkan sebagai acuan untuk menilai tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan intervensi edukasi.

Penyampaian materi

Sesi penyampaian materi/edukasi, dilaksanakan setelah pre-test. Kegiatan edukasi dilaksanakan dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi mengenai dampak negatif penyalahgunaan obat, baik dari aspek kesehatan, sosial, maupun hukum. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bahaya penyalahgunaan obat-obatan.

Post-test

Sesudah penyampaian materi, peserta diminta kembali mengisi kuesioner dengan pertanyaan yang sama seperti pada pre-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah mengikuti edukasi. Hasil post-test tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai pre-test guna menilai sejauh mana efektivitas edukasi yang diberikan.

Setelah rangkaian kegiatan selesai, data *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase serta uji perbandingan sederhana untuk menilai adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Proses analisis dibantu dengan perangkat lunak statistik (SPSS versi 22), diantaranya uji normalitas Shapiro-Wilk guna mengetahui apakah data berdistribusi normal dan uji Wilcoxon untuk membandingkan nilai *pre-test* dengan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program edukasi tentang bahaya penyalahgunaan obat bagi remaja SMA Nurtauhid di Desa Cihawuk terlaksana dengan baik sesuai rencana. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari *pre-test*, penyampaian materi, hingga *post-test*, diikuti dengan antusias oleh para peserta. Instrumen yang dipakai berupa 10 soal pilihan ganda untuk menilai pengetahuan remaja terkait penyalahgunaan obat. Sebelum dipakai, instrumen tersebut telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir soal memiliki nilai korelasi lebih besar dari r tabel, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,700, yang berada di atas ambang batas minimum 0,60. Dengan demikian, instrumen tersebut dianggap reliabel dan layak digunakan dalam mengukur tingkat pengetahuan remaja pada kegiatan ini. (Rosita et al., 2021).

Tahap pertama disiapkan leaflet yang digunakan untuk media edukasi yang diberikan ke peserta seperti pada gambat Berikut:

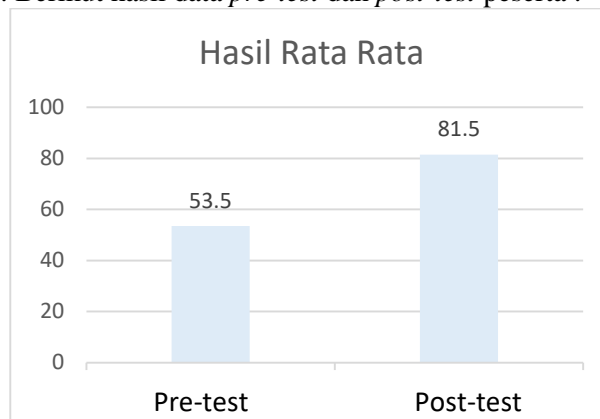


Gambar 1. Leaflet/Media Edukasi (A.Tampak Depan; B. Tampak Belakang Leaflet kemudian diberikan kepada peserta dan dilakukan uji *pre-test*, penyampaian materi/edukasi dan uji *post-test*



Gambar 2. Proses Pengisian Kuisioner dan Penyampaian Materi

Analisis data *pre-test* dilakukan sebelum proses pembelajaran/edukasi diberikan kepada peserta untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian dilakukan penyampaian materi/edukasi terkait bahaya penyalahgunaan obat-obatan. Pada akhir pembelajaran, peserta diberikan *post-test* untuk menilai peningkatan kemampuan. Berikut hasil data *pre-test* dan *post-test* peserta :



Gambar 3. Grafik Batang Nilai Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Tabel 1. Analisis Data *Pre-test* dan *Post-Test*

	N	Minimum	Maksimum	Rata Rata	Std. Deviasi	Z	p-value
<i>Pre-test</i>	20	0	80	53,50	17,252	-3,763	.000*
<i>Post-test</i>	20	40	100	81,50	18,994		

Pada pengabdian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Dasar pengambilan keputusan ditentukan dari nilai signifikansi (*p-value*), di mana data dinyatakan berdistribusi normal jika *p-value* > 0,05, sedangkan apabila *p-value* < 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Hari & Nggaba, 2025). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa untuk data *pre-test* $p=0,012$ (< 0,05) menunjukkan distribusi tidak normal. Sementara itu, pada data *post-test*, hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* sebesar $p=0,002$ (< 0,05), yang mengindikasikan bahwa data tidak terdistribusi normal. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, pengujian perbedaan nilai dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai *pre-test* dengan nilai minimum 0, maksimum 80 dengan rata-rata 53,50 dan standar deviasi 17,252. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, pengetahuan peserta masih tergolong rendah hingga sedang dengan variasi nilai yang cukup besar. Setelah diberikan edukasi, hasil nilai *post-test* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai minimum 40, maksimum 100 dengan rata-rata 81,50 dan standar deviasi 18,994. Peningkatan rata-rata skor dari 53,50 menjadi 81,50 menunjukkan adanya perbaikan pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan obat.

Hasil analisis, yang dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* terhadap 20 responden, menunjukkan bahwa 18 dari responden mengalami peningkatan nilai *post-test* dibandingkan dengan nilai *pre-test*, sedangkan satu orang menunjukkan nilai yang sama. Nilai $Z = -3,763$ dihasilkan

dari analisis statistik, dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang penyalahgunaan obat yang diberikan kepada peserta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan peserta..

Pembahasan

Remaja merupakan proses perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa serta kelompok usia yang cenderung rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan. Berdasarkan teori perkembangan remaja yang dikemukakan oleh Erikson, masa remaja merupakan tahap pencarian identitas (*identity vs. role confusion*). Pembentukan identitas pribadi terjadi dalam tahapan ini. Ketika individu sukses melewati tahapan ini, ia akan menghasilkan identitas diri yang kuat dan bertahan selama individu tersebut hidup. Individu berusaha membentuk jati diri melalui interaksi sosial, pengalaman baru, serta eksplorasi lingkungan (Leswidyanti et al., 2025). Pada tahapan remaja, rasa ingin tahu yang tinggi, tekanan dari lingkungan, minimnya pemahaman mengenai dampak buruk obat-obatan dapat menjadi faktor yang dapat mendorong perilaku berisiko. Salah satunya yaitu penyalahgunaan obat. Sehingga diperlukan pemahaman lebih mengenai pengenalan, dampak maupun akibat dari penggunaan obat-obatan.

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari proses penginderaan manusia, yaitu pemahaman atau kesadaran seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra. Pancaindra yang berperan dalam proses ini meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan perabaan. Melalui kerja pancaindra tersebut, manusia dapat mengenali suatu objek dan menghasilkan pengetahuan (Kinanti et al., 2022). Pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap seorang remaja terutama dalam pengambilan keputusan terkait penyalahgunaan obat (Alshehri et al., 2025). Hal tersebut mendasari kegiatan pengabdian ini sehingga luaran yang diharapkan adalah peningkatan pengetahuan mengenai klasifikasi obat-obatan dan bahaya penyalahgunaan obat-obatan pada remaja SMA.

Sebelum diberikan edukasi, pengetahuan siswa masih tergolong rendah hingga sedang dengan variasi nilai yang cukup besar. Hasil nilai *post-test* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan peningkatan sebesar 52,34% dan menunjukkan adanya perbaikan pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi edukasi dan pemberian *leaflet* mengenai bahaya penyalahgunaan obat. Sejalan dengan penelitian Augustiana, 2024 dimana pemberian edukasi dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Pada kegiatan edukasi, siswa dibekali pengetahuan mengenai klasifikasi obat, jenis obat yang sering disalahgunakan, faktor penyalahgunaan obat pada remaja, dampak penyalahgunaan obat dan pencegahannya. Setelah edukasi diberikan oleh tim KKN, terdapat peningkatan dalam pengetahuan dan pemahaman mengenai obat-obatan. Adapun hasil *post-test* pada siswa menunjukkan peningkatan sebanyak 52,34% dengan nilai rata-rata 20 siswa memiliki nilai sebesar 81,50. Hasil ini mengindikasikan siswa dapat memahami materi dan *leaflet* yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya peningkatan dan menyatakan bahwa media *leaflet* memiliki efektifitas dalam pemberian pendidikan kesehatan (Pusparina et al., 2019). *Leaflet* merupakan salah satu media promosi yang sederhana tetapi cukup efektif. Bentuknya berupa selebaran berisi informasi singkat, padat, dan jelas mengenai suatu lembaga atau program pendidikan. Karena ukurannya kecil, *leaflet* mudah dibagikan di berbagai tempat salah satunya di sekolah. Namun, keterbatasan ruang membuat media ini tidak dapat memuat informasi yang lebih mendalam. Bahkan, jika tidak dirancang secara tepat, *leaflet* berisiko tidak dibaca sama sekali dan langsung dibuang oleh penerima (Rozalinda & Adinda, 2025).

Meski demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan. Jumlah responden relatif kecil (20 orang) dan hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga hasil belum dapat menyimpulkan tingkat pengetahuan pada satu desa. Selain itu, instrumen yang digunakan hanya mengukur aspek pengetahuan, belum menilai perubahan sikap atau perilaku. Oleh karena itu, penelitian dan pengabdian selanjutnya diharapkan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai sekolah serta menambahkan evaluasi pada aspek sikap dan perilaku, sehingga dampak edukasi dapat terlihat lebih komprehensif.

SIMPULAN

Edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan obat tramadol dan triheksifenidil terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja di salah satu SMA di Desa Cihawuk. Terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar 52,34% dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test* ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dengan metode ceramah interaktif dan media

leaflet dapat menjadi strategi preventif yang bermanfaat dalam mencegah penyalahgunaan obat di kalangan remaja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan menilai dampak terhadap perubahan sikap maupun perilaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian sekaligus penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Cihawuk, pihak sekolah SMA Nurtauhid, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Alshehri, F. S., Ashour, A. M., Bafhaid, H. S., Algarni, A. S., Harbi, M. H., & Alorfi, N. M. (2025). University Students' Knowledge and Attitudes Toward Substance Abuse: A Cross-Sectional Study from Saudi Arabia. *Healthcare*, 13(10), 1122. <https://doi.org/10.3390/healthcare13101122>
- Augustiana, S. H. R. (2024). Edukasi Penyalahgunaan Obat Terlarang Jenis Tramadol pada Remaja. *Jurnal Inovasi Global*, 2(10), 1661-1673. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i10.200>
- Hari, M., & Nggaba, M. E. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning dengan Pendekatan STEM Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Katolik Anda Luri: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4114-4121. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2261>
- Hastuti, E. D., & Megawati, A. (2019). Edukasi resiko penyalahgunaan obat pada remaja usia produktif di Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1), 31-37. <https://doi.org/10.31596/jpk.v2i1.23>
- Jasri, J., Biahimo, M. R., Haryani, M., Irawan, S., Alamri, S., Firmansyah, M., ... & Deluma, D. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Sehat Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di SMAN 1 Kabila. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(1), 39-43.
- Kinanti, B. M. I. M., Marliana, Y., & Suwanti, S. (2022). Pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet tentang stunting terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 4(1), 9-15. <https://doi.org/10.32807/jmu.v4i1.133>
- Leswidyanti, J. S., Abdullah, M. N. A., & Mujayapura, M. R. R. (2025). MENCARI JATI DIRI: PERAN PEER GROUP DALAM MEMBENTUK IDENTITAS REMAJA. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara*, 4(1), 164-170. <https://doi.org/10.55123/sabana.v4i1.4999>
- Nofita, N., Muhammad, M. F., Yanti, R. D., Murniningsih, R. S. A., Putri, V. M., & Irawan, W. (2021). Konseling, Informasi Dan Edukasi Bahaya Penggunasalahan Dan Penyalahgunaan Obat. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati (JPFM)*, 4(2), 93-106. <https://doi.org/10.33024/jpfm.v4i2.6014>
- Nurjannah & Awaru, A.O.T. (2018). Penyalahgunaan Obat Tramadol Dan Triheksifenidil (Studi Kasus Pada Siswa Pengguna Di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene). *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 5(1), 97-101
- Puslidatin BNN. (2022). *Indonesia Drugs Report 2022*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
- Pusparina, I., Maria, I., & Anggraini, D. T. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Narkoba Di Smpn 5 Banjarbaru. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 4(2), 108-113. <https://doi.org/10.51143/Jksi.V4i2.180>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 4(4), 279-284. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Rozalinda, K., & Adinda, F. M. (2025). Optimalisasi Media Leaflet dan Booklet dalam Strategi Manajemen Pendidikan. *PERSONNEL: JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN*, 1(1), 15-21.
- Tarigan, P. A. (2025). Tinjauan Farmakologis Triheksifenidil dan Penyalahgunaan di Komunitas. *Vitalitas Medis: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 2(3), 20-26.